

## PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF

### Knowledge of Nursing Mothers on Exclusive breastfeeding

Aprilica Manggalaning Murti  
Akademi Kebidanan YAPPI Sragen

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi selama 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, kecuali obat, vitamin dan mineral. ASI dapat menurunkan angka kematian bayi karena meningkatkan daya imunisasinya sehingga lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, ASI mengandung zat gizi guna mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi yang lebih baik.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen.

**Metode penelitian:** Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* dengan rancangan *cross sectional* dengan populasi ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen sebanyak 31 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah di uji validitas dan realibilitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *univariate*. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen ada 31 responden ibu menyusui dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (64,51%), cukup 28 responden (25,80%) dan kurang 3 responden ( 9,67%).

**Simpulan:** Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen termasuk kategori baik sebanyak 20 responden (64,51%).

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Ibu Menyusui, ASI Eksklusif

#### ABSTRACT

**Background :** Exclusive breastfeeding is breastfeeding only in infants over 6 months without any additional food and other beverages such as milk formula, orange, honey, tea, except medicine, vitamins and minerals. Breastfeeding can reduce infant mortality as it boosts the immune thus more resistant to penyakit. Selain, breast milk contains nutrients to meet the nutritional needs of infants and infant growth better.

**Objective :** The aim of this study was to determine the level of knowledge about breastfeeding Exclusive breastfeeding mothers in Puskesmas Ngrampal Wilyah Sragen.

**Methods:** The method in this research use descriptive research with cross sectional design with a population of mothers who breastfeed infants aged 0-6 months in Puskesmas Ngrampal Sragen as many as 31 respondents. The instrument used in this study is a questionnaire which validity and reliability. The analysis used in this study is the univariate analysis. Engineering samples in this study using a purposive sample.

**Results:** Based on the results of the study in Puskesmas Ngrampal Sragen there were 31 respondents nursing mothers with good knowledge of as many as 20 respondents (64.51%), just 28 respondents (25.80%) and less than 3 respondents (9.67%).

**Conclusion:** It is concluded that the level of knowledge of Breastfeeding in Puskesmas Ngrampal Sragen categorized as good as many as 20 respondents (64.51%).

**Keywords:** Knowledge, Breastfeeding, exclusive breastfeeding

#### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI

selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih,

serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral dan obat. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berhubungan dengan tindakan memberikan ASI kepada bayi hingga berusia 6 bulan tanpa makanan dan minuman lain, kecuali sirup obat<sup>5</sup>.

Keuntungan pemberian ASI yaitu membuat bayi jauh lebih sehat, meningkatkan kekebalan, kecerdasan emosional dan spiritual lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang ketika bayi tidak diberi ASI eksklusif<sup>5</sup>.

ASI dapat mengurangi angka kematian bayi karena meningkatkan daya imunitasnya sehingga lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, ASI mengandung zat gizi yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan bayi<sup>10</sup>.

*World Health Organisation* (WHO) telah mengkaji atas lebih dari 3.000 penelitian menunjukkan pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi lebih baik<sup>7</sup>.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2010, cakupan ASI eksklusif Propinsi Jawa Tengah sebesar 42,27%<sup>1</sup>.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, jumlah ibu menyusui tahun 2010 adalah 15795 sedangkan cakupannya yaitu 95,65%<sup>1</sup>.

Cakupan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ngrampal Sragen, jumlah ibu menyusui pada bulan Oktober-Desember 2014 ada 282 orang, yang memberikan ASI eksklusif ada 140 orang (49,64%) sisanya 142 orang (50,35%) tidak memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan pada 5 ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ngrampal Sragen, di dapati bahwa 3 orang sudah mengetahui tentang ASI Eksklusif 2 orang belum mengetahui tentang ASI eksklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif<sup>2</sup>.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama<sup>4</sup>.

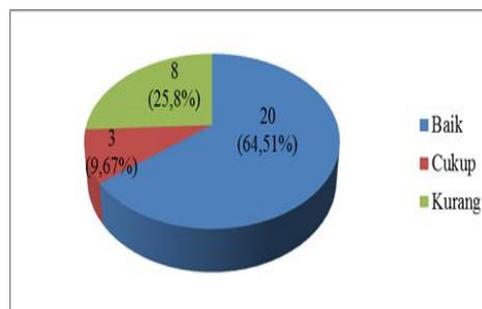
Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu Menyusui yang mempunyai bayi <6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen pada bulan Januari-Juni 2015, yang berjumlah 64 ibu menyusui.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling accidental yaitu cara pengambilan sampel dengan cara mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai konteks penelitian sehingga sampel yang digunakan yaitu 31 orang. Instrument yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Uji validitas yang dipakai adalah teknik korelasi *product moment*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan *cronbach's alpha*.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis univariat yaitu data yang digunakan untuk memperoleh gambaran atau karakteristik. hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

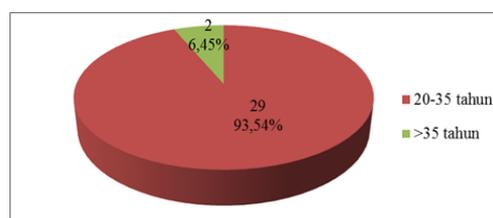
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut: Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngrampal Sragen.



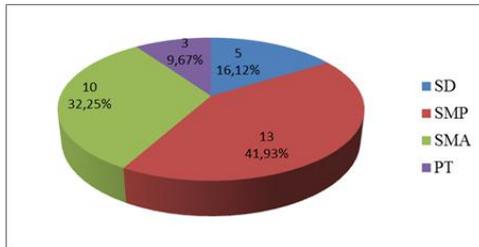
Berdasarkan diagram 4.1 diperoleh hasil tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dari 31 responden, sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 64,51%.

Diagram 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan umur.



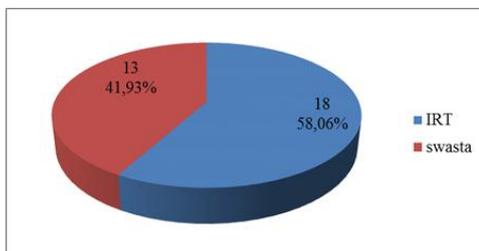
Dari diagram 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dari 31 responden, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 93,54%.

Diagram 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan.



Dari diagram 4.3 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 31 responden, paling banyak responden telah menempuh pendidikan akhir SMP adalah 41,93%.

Diagram 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan.



Dari diagram 4.4 di atas distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dari 31 responden, sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 61,29%..

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen berdasarkan umur.

Umur	Frekuensi Tingkat Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
20-35 Tahun	19 (65,51%)	7 (24,13%)	3 (9,67%)	29 (100%)
>35 Tahun	1 (50%)	1 (50%)	0 (0,00%)	2 (100%)
Jumlah	20	8	3	31

Berdasarkan dapat diketahui bahwa dari 31 responden Tingkat Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 65,51%.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen berdasarkan pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi Tingkat Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
SD	2 (40%)	2 (40%)	1 (20%)	5 (100%)
SMP	10 (76,92%)	2 (15,39%)	1 (7,69%)	13 (100%)
SMA	5 (50%)	4 (40%)	1 (10%)	10 (100%)
PT	3 (100%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	3 (100%)
Jumlah	20	8	3	31

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 31 responden tingkat pengetahuan ibu menyusui

tentang ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan PT dan memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 100%.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen berdasarkan pekerjaan.

Pendidikan	Frekuensi Tingkat Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
IRT	10 (55,56%)	6 (33,33%)	2 (11,11%)	18 (100%)
Swasta	10 (76,92%)	2 (15,39%)	1 (7,69%)	13 (100%)
Jumlah	20	8	3	31

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 31 responden tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai Swasta dan memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 76,92%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan diagram 4.4 dapat diketahui bahwa ibu menyusui dari 31 responden mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 20 responden (64,51%).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Over behavior*). Karena menurut pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan responden berdasarkan karakteristik umur 20-35 tahun mempunyai tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang baik karena faktor pengetahuan seperti pengalaman dan kebudayaan, pendidikan akhir SMP mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang baik karena cukupnya informasi, pekerjaan swasta mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif baik karena cukup informasi dan pengalaman yang diperoleh.

Dari diagram 4.1 diketahui hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden dari

31 responden, sebagian besar responden mempunyai umur 20-35 tahun adalah 29 responden (93,54%). Sedangkan dari tabel 4.1 dapat diketahui pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 20-35 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 responden (65,51%).

Umur merupakan ciri kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian. Usia berdampak pada daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan dari petugas kesehatan setempat yang akan memperluas pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Semakin cukup umur, tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang dan dewasa dalam berpikir dan bekerja. Ini terjadi akibat dari pematangan fungsi organ. Tetapi pada umur-umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan berpikir dan mengingatnya juga akan berkurang<sup>4</sup>.

Penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yang sudah termasuk usia produktif dimana responden sudah cukup mengetahui tentang ASI Eksklusif yang disebabkan

pengaruh faktor pengetahuan seperti pengalaman dan kebudayaan.

Dari diagram 4.2 diketahui hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan responden dari 31 responden, sebagian besar responden berpendidikan SMP adalah sebanyak 13 responden (49,53%). Sedangkan dari tabel 4.2 dapat diketahui pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan akhir SMP dan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (76,92%).

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang<sup>3</sup>.

Penelitian ini diketahui bahwa responden yang telah menempuh pendidikan akhir SMP memiliki

pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif yang didapat dari berbagai media , informasi dan pengalaman.

Dari diagram 4.3 diketahui hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden dari 31 responden, sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga adalah 18 responden (58,06%). Sedangkan dari tabel 4.3 dapat diketahui pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai Ibu rumah tangga dan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (55,56%).

Pekerjaan mempengaruhi seseorang untuk mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan<sup>3</sup>.

Penelitian ini diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif yang diperoleh dari berbagai sumber informasi dan pengalaman yang diperoleh responden.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kota Sragen. 2010. *Laporan ASI Eksklusif Kabupaten Sragen 2013*. DKK Sragen : Sragen.
2. Dantes,Nyoman.(2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta:ANDI
3. Hendra. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengetahuan*. Available online : <http://ajangberkarya.wordpress.com/2008>. diperoleh tanggal 15 april 2015
4. Hidayat, A. A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
5. Markum. 2006. *Air Susu Ibu*. Jakarta : FKUI
6. Mubarak, W.I. 2011.*Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
7. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Prasetyono, D.S.2012.*Buku pintar ASI eksklusif*.Yogyakarta: DIVA Press
9. Setianingsih S, Wahyuni, Haryono R. 2009. *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

10. Wahyuni, 2009. *Stastika Kedokteran*. Jakarta: Bamboedoea Communication.